

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah remaja dikenal dengan “*adolescence*” yang berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescensia*, yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.¹ Periode ini juga merupakan masa pertumbuhan dan perubahan yang pesat.² Masa remaja dikatakan masa pertumbuhan dan perubahan secara pesat dikarenakan masa kanak-kanak ke masa remaja melibatkan sejumlah perubahan biologis, kognitif dan sosio-emosional. Di antara perubahan biologis adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang seiring pubertas. Pada masa remaja awal perubahan terjadi dalam otak yang memungkinkan untuk lebih berpikir maju.

Di antara perubahan kognitif yang terjadi selama transisi dari kanak-kanak ke masa remaja adalah peningkatan dalam berpikir abstrak, idealis dan logis. Selanjutnya, di antara perubahan sosio-emosional yang dialami remaja adalah pencarian untuk kebebasan, konflik dengan orang tua, keinginan untuk menghabiskan lebih banyak waktu bersama teman sebaya.³

Batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun, yaitu masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Senada dari pernyataan ini,

¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 189.

²Netty Hartaty, dkk, *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h. 39.

³John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, terj. Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni, (Jakarta: Selemba Hu maika, 2011), h. 299.

Monks, Knoers dan Haditono dalam Desmita, membedakan masa remaja menjadi empat bagian, yaitu masa pra remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15), remaja pertengahan (15-18) dan masa remaja akhir (18-21 tahun).⁴

Dalam perkembangannya, menurut William Kay dalam Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa tugas-tugas perkembangan remaja antara lain yaitu menerima fisiknya sendiri seiring dengan perubahan fisik, mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas, mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individu maupun kelompok, menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya, menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri, memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup, mampu mengendalikan reaksi dan penyesuaian diri (sikap/perilaku).⁵

Senada dengan pendapat William Kay dalam Syamsu Yusuf, hasil dari *Seacrch Institute di Minneapolis Institute* menguraikan dua sumber perkembangan yang diperlukan remaja untuk mencapai positif dalam kehidupan, yaitu sumber eksternal dan sumber internal. Di antara sumber eksternal yaitu dukungan dari keluarga dan masyarakat, pemberdayaan dari orang dewasa di masyarakat menghargai kaum muda dan kaum muda diberikan peran yang berguna. Selanjutnya, batas dan harapan dari lingkungan keluarga yang menetapkan aturan

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan*, h. 190.

⁵Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 14. h. 72-73.

dan konsekuensi serta memantau keberadaan remaja dalam hal ini pengaruh positif dari teman sebaya, penggunaan waktu yang positif mulai dari terlibat kegiatan kreatif tiga kali seminggu dan berpartisipasi dalam tiga jam atau lebih dalam seminggu dalam program-program pemuda terencana. Di antara sumber internal yaitu komitmen untuk belajar dimulai dari motivasi berprestasi di sekolah, nilai-nilai positif dengan mengetahui bagaimana merencanakan dan membuat keputusan serta memiliki kompetensi interpersonal, identitas positif dengan kesadaran mengontrol selama hidup harga diri yang tinggi.⁶

Berkaitan dengan pendapat tradisional bahwa masa remaja merupakan periode kekacauan personal yang tidak dapat dihindari yang ditandai oleh hubungan remaja-orang tua yang penuh pertentangan.⁷ Dalam perkembangannya, pola asuh orang tua dalam keluarga sangat berperan penting bagi kehidupan remaja.

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan pondasi primer bagi perkembangan remaja.⁸ Dalam hal ini pola asuh orang tua berperan penting bagi remaja. Menurut Gunarsa pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.⁹

⁶John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, terj. Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni, h. 333.

⁷Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi Jilid I*, terj. Widjaya Kusuma, (Tangerang: Interkasara, 2010), h. 194.

⁸Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 57.

⁹Gunarsa, S. D, *Psikologi Praktis : Anak, Remaja, dan Keluarga*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulya, 2000), h. 105-111.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga, orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi remaja. Dari orang tualah anak menerima pendidikan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya bersifat kodrati. Suasana dan strukturnya berjalan secara alami untuk membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan saling mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan remaja. Pentingnya pendidikan dalam keluarga karena Allah swt. memerintahkan agar orang tua memelihara dirinya dan keluarganya selamat dari api neraka.¹⁰

Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam *Q.S At-Tahrim/66: 6* sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ .¹¹

Tentang ayat di atas, menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula di rumah. Ayat di atas walau secara reaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), tetapi bukan berarti hanya kepada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah). Sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa yang tertuju kepada perempuan dan lelaki. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga "Sebuah Perspektif Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 85-86

¹¹Departemen Agama RI, *Al-'Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 448.

kelakuannya.¹² Situasi dan kondisi lingkungan awal remaja (keluarga yaitu orang tua) jelas memberikan sumbangsih pada perkembangan perilaku remaja, seperti halnya pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan remaja juga mempengaruhi dalam pembentukan perilaku menyimpang pada remaja.

Perilaku menyimpang adalah semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga).¹³ Banyak jenis perilaku menyimpang pada remaja, yang menjadi fokus dalam penulisan ini yaitu perilaku merokok.

Secara umum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus (daun nipah, kertas).¹⁴ Rokok juga termasuk jenis napza yaitu zat adiktif lain yang merupakan bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif di luar yang disebut narkotika dan psikotropika. Jenis-jenis zat adiktif lain antara lain minuman beralkohol, inhalansia, solven dan nikotin¹⁵ (pada rokok).¹⁶ Dalam buku yang ditulis oleh Nita Fitria, Aat Sriati dan Taty Hernawati mengatakan bahwa zat adiktif lain adalah zat, bahan kimia dan biologi dalam bentuk tunggal maupun campuran yang dapat membahayakan kesehatan lingkungan hidup secara langsung dan tidak langsung

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2003), h. 327.

¹³Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 253.

¹⁴Departemen Balai Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. 3, h. 960.

¹⁵Senyawa kimia organik kelompok [alkaloid](#) yang dihasilkan secara alami pada berbagai macam [tumbuhan](#), terutama suku terung-terungan ([Solanaceae](#)) seperti [tembakau](#). <http://id.wikipedia.org/wiki/Nikotina>.

¹⁶ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008), h. 258-259.

yang mempunyai sifat karsinogenik¹⁷, teratogenik¹⁸, korosif¹⁹. Bahan-bahan berbahaya tersebut adalah zat adiktif.²⁰

Adapun kandungan zat yang aktif dalam rokok adalah nikotin. Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling serius, tetapi dapat dicegah.²¹ Dari segi medis, merokok akan berdampak negatif terhadap kesehatan baik bagi yang merokok maupun orang di sekitar. Dalam Islam, jika sesuatu hal yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain jelas dilarang. Sebagaimana sabda Nabi saw. berikut ini:

عَنْ عُبَايَةَ بْنِ الصَّامِتِ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ
وَلَا ضِرَارَ.²²

Dari hadis di atas, menjelaskan bahwa perilaku merokok adalah perbuatan yang dapat membahayakan baik bagi diri sendiri seperti berdampak negatif terhadap kesehatan fisik ataupun psikis. Dan terhadap orang lain dikarenakan orang lain sebagai perokok pasif (akibat asap rokok).

Menurut hasil observasi peneliti, di sekolah MAN 3 Marabahan kecamatan Tamban masih ada siswa yang memiliki perilaku merokok, khususnya siswa laki-laki. Hal ini didukung dari informasi wawancara dengan seorang guru BP yang mengajar di sekolah tersebut yang mengatakan bahwa dari gaya dan

¹⁷Sifat mengendap dan merusak terutama pada organ paru-paru karena zat-zat yang terdapat pada rokok. <http://id.wikipedia.org/wiki/Karsinogen>. (19 desember 2014).

¹⁸Perkembangan tidak normal dari sel selama kehamilan yang menyebabkan kerusakan pada embrio. <http://id.wikipedia.org/wiki/Teratogenik>. (19 desember 2014).

¹⁹Dapat menyebabkan kerusakan pada mata, kulit, sistem pernapasan.

²⁰Nita Fitria, Aat Sriati dan Taty Hernawati, *Laporan Pendahuluan tentang Masalah Psikososial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2013), h. 54.

²¹John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak*, terj. Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugeraheni, (Jakarta: Selemba Humanika, 2011), h. 237.

²²Muhammad Nashiruddin Al-albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, terj. Ahmad Taufiq Abdurrahman, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 373.

pergaulan sebagian para siswa ada yang memiliki perilaku merokok, mereka merokok biasanya pada saat jam istirahat sekolah ataupun di luar jam sekolah. Menurutny lagi hal itu dikarenakan lemahnya pengawasan dari orang tua.²³

Distribusi rokok hampir di setiap negara di dunia. Begitupun juga di negara Indonesia sendiri. Untuk di wilayah kecamatan Tamban sendiri sangat mudah sekali untuk mendapatkan rokok, karena hampir setiap warung-warung menjual rokok, dengan harga yang bervariasi, atau bahkan dapat membelinya dengan perbatang, bahkan di warung di dekat sekolah tersebut pun ada yang menjual rokok. Hal inilah yang membuat para remaja begitu mudahnya melakukan aktivitas merokok.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Dalam perkembangannya, remaja masih labil dalam hal berpikir, mengambil keputusan serta berperilaku. Maka dari itu pola asuh orang tua berperan penting dalam hal perkembangan remaja. Ketika pola asuh orang yang diterapkan tidak tepat pada remaja maka akan menimbulkan perilaku menyimpang, dalam hal ini berkaitan dengan perilaku merokok.

Dengan demikian, maka peneliti ingin mengembangkan penelitian tentang **“Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Yang Memiliki Perilaku Merokok (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban).”**

²³Nur Aimah, Guru, Tamban, Wawancara Pribadi, 20 Januari 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok?
2. Faktor-faktor apa saja penyebab pada remaja yang memiliki perilaku merokok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab remaja yang memiliki perilaku merokok

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam memahami maksud dalam judul penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua adalah pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi bukan hanya pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis tetapi juga norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.
2. Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini remaja mengalami perubahan baik fisik, kognitif dan perilaku.

3. Perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal itu berarti ada pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yaitu melalui intensitas merokok, tempat merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis berupa:

1. Peneliti dapat memberikan pengetahuan dan gambaran bagi remaja dan orang tua tentang bahaya perilaku merokok dan pola asuh orang tua menurut Islam.
2. Peneliti dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan wawasan terkait dengan psikologi perkembangan, yang berhubungan pada remaja yang memiliki perilaku merokok.
3. Sebagai bahan informasi awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian.

F. Penelitian Terdahulu

Dari judul penelitian yang akan peneliti tulis memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensi Merokok Pada Remaja”. Yang ditulis oleh Sheli Rosdiana, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011. Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa ada pengaruh faktor psikologis sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, pengetahuan, *self-esteem*, kelekatan

dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status merokok pada orang tua terhadap intensi merokok pada remaja dengan sumbangan 56,1% terhadap bervariasinya intensi merokok. Adapun variabel yang paling besar memberikan sumbangan terhadap bervariasinya intensi merokok adalah variabel sikap, *perceived behavior control*, dan kelekatan dengan ibu.²⁴

2. Skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Psikologis yang Menentukan Perilaku Merokok pada Mahasiswi Kedokteran di Universitas Hasanuddin Tahun 2013”. Yang ditulis oleh Nurul Aini Binti Abdul Halim, Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Universitas Hasanuddin Makasar, 2013. Hasil skripsi ini ialah subjek penelitian rata-rata memiliki kebiasaan untuk merokok, reaksi emosi yang positif setelah merokok, mendapat reaksi penurunan emosi, ketagihan dan alasan sosial sebagai alasan psikologi untuk merokok.²⁵
3. Jurnal penelitian yang berjudul “Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren”. Yang di tulis oleh Ratna Wulaningsih, Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental *Vol. 03 No. 1*, April 2014. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif yang signifikan pada

²⁴<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21853/1/SHELI%20ROSDIA%20NA-FPS.PDF>. (23 Desember 2014).

²⁵<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/8070/SKRIPSI%20NURUL%20AINI%20C11108785..pdf?sequence=1>. (23 Desember 2014).

tipe pola asuh tertentu, yaitu tipe permisif, dengan kontrol diri terhadap perilaku merokok pada santri remaja di pondok pesantren.²⁶

Dari ketiga jurnal penelitian tersebut di atas, ada aspek penelitian yang sama yaitu subjeknya sama-sama merokok, namun variabel penelitiannya berbeda yang belum tersentuh dari penelitian tersebut dan itu yang ingin peneliti kembangkan, dengan judul “Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok.”

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang muncul dalam penelitian kualitatif berwujud kata-kata, bukan rangkaian angka. Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.²⁷

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*) dalam arti semua sumber datanya langsung diperoleh di lapangan.²⁸ Selanjutnya dengan jenis studi kasus, dalam penelitian ini yaitu pada 3 remaja yang bersekolah di

²⁶ http://journal.unair.ac.id/article_8765_media51_category.html. (23 Desember 2014).

²⁷ Haris Hendriansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), h. 8.

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 13.

MAN 3 di kecamatan Tamban Marabahan, dan mereka merupakan perokok aktif.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini disesuaikan dalam judul penelitian, yaitu di MAN 3 Marabahan kecamatan Tamban. Kemudian fokusnya pada perilaku merokok pada anak remaja di sekolah tersebut, ditambah lagi informasi dari guru yang mengatakan bahwa perilaku merokok karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ialah 3 orang remaja laki-laki yang bersekolah di MAN 3 Marabahan di kecamatan Tamban yang merokok, dalam hal ini semua subjek merupakan perokok aktif.

b) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini ialah mengenai pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan kecamatan Tamban).

4. Data Dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisa dengan metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengidentifikasi sesuatu. Sebagai penelitian kualitatif, bentuk data dalam penelitian ini berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian

yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data yang kemudian data tersebut akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan teknik analisis kualitatif dan akan menghasilkan suatu temuan atau hasil penelitian yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.²⁹

Adapun yang menjadi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data primer yaitu data yang didapat dari hasil observasi non partisipan dan wawancara semi terstruktur kepada 3 orang remaja laki-laki yang duduk di kelas 11 yang termasuk kategori remaja pertengahan dengan umur (17-18 tahun) (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban).
- 2) Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari buku-buku, arsip dari Guru BP di MAN 3 Marabahan Kecamatan Tamban.

b. Sumber Data

- 1) Responden yaitu penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian³⁰ dalam penelitian ini responden adalah 3 orang remaja yang bersekolah di MAN 3 Marabahan yang memiliki perilaku merokok sebagaimana sesuai kriteria yang diinginkan dalam penelitian.

²⁹Haris Hendriansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, h. 116.

³⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 952.

- 2) Informan, yaitu orang yang memberi informasi³¹ dalam penelitian ini adalah keluarga dari remaja (orang tua), teman-teman dari subjek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk membantu penyelesaian penelitian ini adalah:

a. Observasi

Menurut Arikunto, “observasi atau sering disebut dengan pengamatan merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui berbagai fenomena yang terjadi di lokasi selama penelitian.³² Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.³³ Adapun jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi non partisipan, dengan observasi ini peneliti tidak terlibat dengan kehidupan orang yang diamati, disini peneliti bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.³⁴ Jadi, peneliti mengumpulkan informasi dari 3 orang remaja perokok aktif dengan pengamatan secara tidak langsung.

³¹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 432.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 130.

³³Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 104.

³⁴Rahmadi, *Pengantar Metodelogi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 73.

b. Interview

Metode interview atau bisa disebut juga dengan metode wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan oleh si pewawancara dengan orang yang terwawancara. Maksudnya adalah agar orang yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan oleh pewawancara guna mengolah data yang diinginkan.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dimana peneliti ingin mengetahui informasi spesifik yang nantinya dapat dibandingkan dan dikontraskan dengan informasi lainnya yang diperoleh dalam wawancara lain. Pada saat wawancara pertanyaan yang sama harus ditanyakan di masing-masing wawancara. Namun peneliti ingin wawancara tetap bersifat fleksibel, dalam artian tidak mesti pertanyaan persis sama, sehingga informasi penting lainnya masih mungkin muncul.³⁶ Jadi pada saat wawancara peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut kepada 3 orang remaja yang perokok aktif.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Ada empat cara yang dilakukan penulis sebelum melakukan analisis data yaitu:

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan data yang diperlukan baik yang berkenaan dengan data pokok maupun data pelengkap.

³⁵Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2009), h. 19.

³⁶Catherine Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*, terj. M. Widodo, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 31.

- b. Editing data, yaitu mengecek dan mengoreksi kembali data yang telah terkumpul untuk memperbaiki kekurangannya, kemudian disempurnakan sesuai dengan tujuan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan permasalahannya agar mudah menguraikan dalam laporan hasil penelitian.
- d. Interpretasi data, yaitu menafsirkan dan menjelaskan data yang telah diolah agar mudah dipahami.³⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif karena data yang diperoleh berupa kumpulan kata-kata dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistik sebagai alat bantu. Analisis data ini dihubungkan dengan teori-teori yang disampaikan oleh para ahli atau pakar psikologi Barat maupun psikologi Islam, sehingga diperoleh gambaran yang tepat mengenai Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok.

7. Prosedur Penelitian

- a. Tahap Pendahuluan
 - 1) Telaah perpustakaan
 - 2) Penjajakan lokasi penelitian
 - 3) Membuat proposal penelitian
 - 4) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
 - 5) Mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari

³⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h. 81-82.

b. Tahap Persiapan

- 1) Melaksanakan seminar proposal yang disetujui
- 2) Merevisi proposal skripsi
- 3) Menyiapkan instrumen pengolahan data, berupa pedoman observasi dan wawancara.

c. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melaksanakan wawancara kepada responden dan informan
- 2) Mengumpulkan data yang diberikan oleh responden dan informan
- 3) Mengolah dan analisis data

d. Tahap Penyusunan Laporan

- 1) Menyusun laporan penelitian
- 2) Diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui
- 3) Diperbanyak dan selanjutnya siap untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang dari penelitian yang terkait dengan Pola Asuh Orang Tua pada Remaja yang Memiliki Perilaku Merokok (Studi Kasus di MAN 3 Marabahan). Kemudian dirumuskan permasalahannya dimuat dan disusun tujuan penelitian dan signifikansi penelitian. Selanjutnya dikemukakan penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai keaslian penelitian yang penulis lakukan ini menguraikan

hasil penelitian terdahulu dan perbedaan penelitian penulis. Metode penelitian, yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Selanjutnya sistematika penulisan yang menguraikan proposal skripsi ini sebagai sumber pijakan untuk menyusun secara detail isi dari skripsi ini.

Bab kedua, merupakan landasan teori, yang memuat tentang pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua, Pola asuh orang tua dalam Islam, aspek- aspek pola asuh orang tua dalam dalam pendidikan menurut Islam, tujuan pola asuh orang tua dalam pendidikan menurut Islam. Pengertian remaja, karakteristik remaja, pengertian perilaku merokok, intensitas perilaku merokok, bahaya perilaku merokok, perilaku merokok menurut hukum Islam dan faktor-faktor penyebab pada remaja yang memiliki perilaku merokok.

Bab ketiga, merupakan paparan data penelitian, meliputi Lokasi Penelitian, identitas subjek, gambaran pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok, faktor-faktor penyebab pada remaja yang memiliki perilaku merokok.

Bab keempat, merupakan pembahasan atau analisis meliputi analisis tentang pola asuh orang tua pada remaja yang memiliki perilaku merokok dan faktor-faktor penyebab pada remaja yang memiliki perilaku merokok.

Bab kelima, merupakan penutup terdiri dari: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dan saran-saran yang terkait dalam penelitian.